

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data dari kuesioner yang telah disebarakan pada responden. pada bab ini juga akan disajikan hasil penelitian dan pembahasannya. pertama akan diuraikan mengenai gambaran daerah penelitian, yang kedua mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi daerah penelitian

Di Kecamatan Mulyorejo Surabaya terdapat dua Puskesmas yaitu Puskesmas Kalijudan dan Puskesmas Mulyorejo. Kecamatan Mulyorejo memiliki keadaan geografis dengan luas wilayah 14,21 Km² .dan memiliki batas batas wilayah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bulak, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Manyar Sabrangan, sebelah timur berbatasan dengan selat Madura , dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan tambaksari. Di Puskesmas Kalijudan dan Puskesmas Mulyorejo meliputi 10 ruangan yaitu IRD, BP, KIA, APOTIK, TU, ruang Kepala Puskesmas, gudang. lokasi Puskesmas Kalijudan terdapat di kelurahan kalijudan dan Puskesmas Mulyorejo terdapat di kelurahan mulyorejo di wilayah Kota Surabaya. Kegiatan yang dilaksanakan di Puskesmas kalijudan dan Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo, selain Pelayanan pengobatan, juga sering mengadakan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan ke masyarakat tentang pentingnya PHBS dan juga

diadakan pemeriksaan tekanan darah karena hipertensi di wilayah kerja puskesmas kalijudan termasuk 10 kategori penyakit terbanyak.

4.1.2 Deskripsi pasien

Pasien pertama pada pelaksanaan studi kasus penelitian ini adalah Ny.P Jenis kelamin perempuan usia 46 tahun. Pengkajian pasien dilakukan pada tanggal 8 Februari 2019 pendidikan terakhir pasien adalah SMA dan pasien tidak bekerja hanya sebagai IRT. Pasien menderita hipertensi sudah lebih dari 5 tahun yang lalu dan pasien tidak rutin melakukan pemeriksaan ke Puskesmas Kalijudan dan juga tidak rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi captopril 25mg 1x/hari. Tekanan darah pasien pada saat dilakukan pengkajian yaitu 150/90 mmHg. Dalam melakukan diet di rumah pasien masih suka mengkonsumsi makanan yang asin. Pasien juga jarang melakukan olahraga rutin. Kemudian pasien dilakukan penjadwalan untuk dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*.

Pasien selanjutnya pada pelaksanaan studi kasus penelitian ini adalah Ny.M jenis kelamin perempuan usia 52 tahun. Pengkajian pasien dilakukan pada tanggal 8 Februari 2019 pendidikan terakhir pasien adalah SMA dan pasien bekerja Wiraswasta. Pasien menderita hipertensi mulai tahun 2017, bila sakit pasien melakukan pemeriksaan baik itu ke puskesmas ataupun ke pelayanan kesehatan lainnya obat yang biasa di konsumsi untuk menurunkan tekanan darahnya yaitu Nifedipine 10mg 1x/hari. Tekanan darah pasien pada saat dilakukan pengkajian yaitu 140/90 mmHg. Dalam melakukan diet di rumah pasien sudah mengurangi makanan yang asin dan jarang melakukan olahraga rutin.

Kemudian pasien dilakukan penjadwalan untuk dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*.

4.2 Hasil pemeriksaan tekanan darah

4.2.1 Tekanan darah Ny.P dan Ny.M sebelum *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*

Tabel 4.1 Tekanan darah Ny.P dan Ny.M sebelum *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan 2019

Pertemuan		Tekanan Darah (sebelum)	
Ke	Tanggal/Jam	Ny.P	Ny.M
1	11 Feb 19/10.00WIB	150/80 mmHg	140/90 mmHg
2	13 Feb 19/10.00WIB	140/80 mmHg	130/90 mmHg
3	15 Feb 19/09.00WIB	140/80 mmHg	130/80 mmHg

Dari tabel 4.1 di atas tekanan darah sebelum dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tekanan darah Ny.P pada pertemuan pertama didapat 150/80 mmHg dan Ny.M 140/90 mmHg, pada pertemuan kedua tekanan darah sebelum dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tekanan darah Ny.P 140/80 mmHg dan Ny.M 130/90 mmHg. Sedangkan pada pertemuan ketiga tekanan darah sebelum dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tekanan darah Ny.P 140/80 mmHg dan Ny.M 130/80 mmHg.

4.2.2 Respon pasien saat dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*

Pada pertemuan yang dilakukan pada hari senin 11 Februari 2019 jam 10.00 WIB merupakan pertemuan pertama yang akan dilakukan pada responden Ny.P dan Ny.M. *masage* dilakukan selama ± 15 menit pada setiap responden. Dan responden begitu bersemangat untuk dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik

effleurage kerana kedua responden memahami apa yang sudah dijelaskan bahwa *masage* ini dapat menurunkan tekanan darah karena efek dari *masage* itu sendiri dapat memberikan efek rileks dan mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh nadi halus sehingga dapat memperlancar peredaran darah. Teknik *masage* teknik *effleurage* dilakukan selalu mengarah kearah jantung dengan tujuan membantu melancarkan peredaran darah dan cairan getah bening (cairan *limpha*) dan membantu mengalirkan darah di pembuluh balik (darah *veneus*) agar cepat kembali ke jantung. Teknik *masage* punggung dan kaki dengan teknik *effleurage* yang dilakukan saat penelitian dibantu oleh petugas batra dan didampingi oleh peneliti. Pada saat proses pemijatan pada Ny.P dan dilanjutkan pada Ny.M selama ± 15 menit pada masing-masing responden. Kedua responden sangat kooperatif karena responden menginginkan menurunkan tekanan darahnya melalui terapi tanpa selalu tergantung pada obat-obatan. Ny. P setelah dilakukan pemijatan mengaku merasakan lebih rileks dari pada sebelum di *masage* dan juga lebih tenang. Sedangkan pada Ny.M saat setelah dilakukan pemijatan sama merasakan lebih rileks dan yang semula kaku menjadi lebih nyaman. Setelah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tersebut dilanjutkan pemeriksaan tekanan darahnya kembali dan hasilnya memang setelah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tersebut tekanan darah kedua responden baik pada Ny.P dan Ny.M sama-sama mengalami penurunan.

Pada pertemuan kedua pada hari rabu 13 Februari 2019 jam 10.00 WIB responden Ny.P dan Ny.M kedua responden lebih bersemangat untuk dilakukan *masage* teknik *effleurage*. Yang menjadi penambah semangat kedua responden

diberikan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* karena kedua responden sudah merasakan langsung dampak penurunan tekanan darahnya. Setelah dilakukan *masage* teknik *effleurage* pada pertemuan yang kedua. Saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah pada pertemuan kedua responden Ny.P tidak mengalami penurunan tekanan darah tetapi pada Ny.M mengalami penurunan tekanan darahnya. Saat peneliti melakukan wawancara tidak ada penurunan TD dengan Ny.P merasakan rileks, berdasarkan pengakuannya Ny.P dirumah pada malam harinya makan makanan yang asin sehingga bisa dari faktor tersebut saat pemeriksaan TD responden tidak mengalami penurunan TD sehingga peneliti menyarankan agar pasien dengan HT agar mengurangi konsumsi garam dalam makanan agar TDnya selalu stabil.

Pertemuan ketiga yang dilakukan pada hari jum'at 15 Februari 2019 Jam 09.00 WIB responden semangat melakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tersebut baik pada Ny.P dan Ny.M saat akan dilakukan *masage* teknik *effleurage* hal ini bisa dilihat dari responden yang datang lebih awal dari jadwal pertemuan dengan peneliti dan petugas Batra. Hasil pemeriksaan setelah diberikan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* pada pertemuan yang ketiga kedua responden Ny.P dan Ny.M didapatkan penurunan tekanan darahnya. Sehingga kedua responden pada pertemuan tersebut meminta untuk diajarkan agar bisa dilakukan pemijatan saat dirumah yang dibantu oleh keluarga yang lain.

4.2.3 Tekanan darah Ny.P dan Ny.M sesudah *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*

Tabel 4.2 Tekanan darah Ny.P dan Ny.M sesudah *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan 2019

Pertemuan		Tekanan Darah (Sesudah)	
Ke	Tanggal/Jam	Ny.P	Ny.M
1	11 Feb 19/10.00WIB	140/80 mmHg	130/80 mmHg
2	13 Feb 19/10.00WIB	140/80 mmHg	130/80 mmHg
3	15 Feb 19/09.00WIB	130/80 mmHg	120/80 mmHg

Dari tabel 4.2 di atas tekanan darah sesudah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tekanan darah Ny.P pada pertemuan pertama didapat 140/80 mmHg dan Ny.M 130/80 mmHg, pada pertemuan kedua tekanan darah sesudah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tekanan darah Ny.P 140/80 mmHg dan Ny.M 130/80 mmHg. Sedangkan pada pertemuan ketiga tekanan darah sesudah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tekanan darah Ny.P 130/80 mmHg dan Ny.M 120/80 mmHg.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Identifikasi tekanan darah sebelum dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*

Berdasarkan hasil penelitian, pada pertemuan pertama sebelum melakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara terhadap responden terkait dengan pola hidupnya yang di dapatkan responden jarang berolahraga, terkadang makan yang asin-asin, dan setelah itu

dilakukan pemeriksaan tekanan darah pada Ny.P berusia 46 tahun sebelum dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tekanan darahnya 150/90 mmHg, sedangkan pada Ny.M berusia 52 tahun sebelum dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* tekanan darahnya 140/90 mmHg.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Gunawan L (2001) yang menyatakan bahwa kebiasaan hidup yang sering menyebabkan timbulnya hipertensi adalah konsumsi garam yang tinggi, kegemukan atau makan berlebihan, stress dan pengaruh lain. Dianjurkan untuk asupan garam tidak melebihi 2 gr/ hari (PERKI, 2015) sedangkan penderita HT yang tidak memiliki waktu untuk berolahraga secara khusus, sebaiknya harus tetap dianjurkan untuk berjalan kaki, mengendarai sepeda atau menaiki tangga dalam aktifitas rutin mereka di tempat kerjanya (PERKI, 2015).

Menurut Brunner & Suddarth (2001) hipertensi adalah tekanan darah tinggi persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90mmHg. Peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi menurut Amir (2002) terjadi karena peningkatan volume sekuncup yang berlangsung lama akibat dari peningkatan volume plasma yang berkepanjangan, akibat gangguan penanganan garam dan air oleh ginjal atau konsumsi garam yang berlebihan. Peningkatan pelepasan renin atau aldosteron maupun penurunan aliran darah ke ginjal dapat mengubah penanganan air dan garam oleh ginjal. Peningkatan volume plasma akan menyebabkan peningkatan volume diastolik akhir sehingga terjadi peningkatan volume sekuncup dan tekanan darah. Peningkatan preload biasanya berkaitan dengan peningkatan tekanan sistolik pada

pemeriksaan tekanan darah. Menurut Price dan Wilson dalam Safitri (2012) bahwa perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan, dalam keadaan ini penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala yang spesifik selama bertahun-tahun. Kemudian apabila terjadi gejala pada penderita maka biasanya hanya bersifat non-spesifik, misalnya sakit kepala atau pusing.

Berdasarkan hasil penelitian saat peneliti berjumpa dengan kedua responden baik pada Ny.P dan Ny.M yang mengalami hipertensi sebelum dilakukan tindakan mereka biasanya merasakan pusing secara tiba-tiba. Saat sebelum diberikan teknik *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*. Pusing yang dirasakan oleh reponden yaitu datang secara tiba-tiba kerana peningkatan tekanan darahnya yang dialaminya mengalami kekambuhan. Pada Ny.P biasanya kalau merasakan pusing daerah kepala bagian belakang, Ny.P menggunakan minyak angin aroma therapy untuk mengurangi pusingnya, pada Ny.P juga yang menjadi penyebab meningkatnya tekanan darahnya karena masih suka mengkonsumsi makanan yang asin dan tidak rutin mengkonsumsi obat HT (Captopril). Sedangkan pada Ny.M apabila kambuh tekanan darahnya biasanya melakukan pemeriksaan ke puskesmas. Dan meminum obat Nifedipin apabila tekanan darahnya naik.

4.3.2 Respon saat dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*

Pada pertemuan pertama saat dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* pada responden Ny.P dan Ny.M responden begitu bersemangat untuk dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* kerana Ny.P dan Ny.M memahami tujuan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* dapat

menurunkan tekanan darah akibat dari efek rileks dan mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh darah perifer sehingga dapat memperlancar peredaran darah. Teknik *masage* punggung dan kaki dengan teknik *effleurage* yang dilakukan saat penelitian dibantu oleh petugas batra dan didampingi oleh peneliti. Pada saat proses pemijatan pada Ny.P dan dilanjutkan pada Ny.M selama ± 15 menit pada masing-masing responden. Kedua responden sangat kooperatif karena responden menginginkan menurunkan tekanan darahnya melalui terapi tanpa selalu tergantung pada obat-obatan.

Pada pertemuan kedua kedua responden lebih bersemangat untuk dilakukan *masage* teknik *effleurage*. Yang menjadi penambah semangat kedua responden diberikan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* karena kedua responden sudah merasakan langsung dampak penurunan tekanan darahnya. Setelah dilakukan *masage* teknik *effleurage* pada pertemuan yang kedua. Saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah pada pertemuan kedua responden Ny.P tidak mengalami penurunan tekanan darah tetapi pada Ny.M mengalami penurunan tekanan darahnya. Pertemuan ketiga yang dilakukan pada kedua responden sama-sama semangat dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* hal ini bisa dilihat dari responden yang datang lebih awal dari jadwal pertemuan dengan peneliti dan petugas batra. Hasil pemeriksaan setelah diberikan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* pada pertemuan yang ketiga kedua responden Ny.P dan Ny.M didapatkan penurunan tekanan darahnya.

Menurut Dalimartha (2008), pada prinsipnya *masage* yang dilakukan pada penderita hipertensi adalah untuk memperlancar aliran energi dalam tubuh

sehingga gangguan hipertensi dan komplikasinya dapat diminimalisir, ketika semua jalur energi terbuka dan aliran energi tidak lagi terhalang oleh ketegangan otot dan hambatan lain maka risiko hipertensi dapat ditekan. Penatalaksanaan yang telah dikemukakan diatas bertujuan untuk menurunkan tekanan darah dengan mengurangi jumlah darah, mengurangi kegiatan jantung memompa, dan mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh nadi halus sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi lancar sehingga tekanan darah akan menurun (Dekker dalam Fitriani, 2015).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian kedua responden Ny.P dan Ny.M setelah di *masage* Ny.P awalnya rasa pusing yang biasanya dialami secara tiba-tiba sudah tidak dirasakan lagi setelah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* karena mengalami penurunan tekanan darah.

4.3.3 Identifikasi tekanan darah sesudah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*

Didapatkan hasil pada Ny.P sebelumnya 140/80 setelah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* menjadi 130/80 dan Ny.M sebelumnya 130/80 setelah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* menjadi 120/80.

Hal ini juga di sesuai dengan tujuan dari gerakan teknik *effleurage* menurut (Arovah, 2012) yaitu memperlancar peredaran darah, cairan getah bening dan apabila dilakukan dengan tekanan yang lembut akan memberikan efek penenangan. Sedangkan cara pelaksanaan gerakan *effleurage* menurut Priyonoadi (2011) yaitu dengan cara melakukan gerakan relatif lambat dan lancar terus

menerus menggunakan telapak tangan. Jari-jari umumnya digunakan bersama-sama dan dibentuk dengan kontur tubuh klien dalam cara yang santai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ananto (2017) dalam jurnalnya dengan hasil pemberian *masage* teknik *effleurage* pada bagian punggung, dan *ekstremitas* atas pada penderita hipertensi dapat menurunkan tekanan darah sistolik dari 156,60 mmHg menjadi 141,33 mmHg, dan tekanan darah diastolik dari 87,60 mmHg menjadi 81,20

Dilanjutkan dengan *masage* kaki dimana *masage* kaki adalah tindakan *masage* yang dilakukan didaerah kaki (Aslani, 2003). Pada saat melakukan *masage* pada otot-otot kaki maka tingkatkan tekanan ke otot ini secara bertahap untuk mengendurkan ketegangan sehingga membantu memperlancar aliran darah ke jantung. *Masage* pada kaki diakhiri dengan *masage* pada telapak kaki yang akan merangsang dan menyegarkan kembali bagian kaki sehingga memulihkan sistem keseimbangan dan membantu relaksasi (Aslani, 2003). Adapun salah satu tujuan dari *masage* kaki menurut Kaplan (2006) yaitu dapat menimbulkan relaksasi yang dalam sehingga meringankan kelelahan jasmani dan rohani dikarenakan sistem saraf simpatis mengalami penurunan aktivitas yang akhirnya mengakibatkan turunnya tekanan darah.

Berdasarkan uraian diatas, responden yang mengalami penurunan tekanan darah sesudah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*. Hal ini, sesuai dengan yang diharapkan yaitu bisa memperlancar peredaran darah, dan menurunkan tekanan darah jika responden Ny.P dan Ny.M tidak mengkonsumsi makanan yang asin. Dan juga ditambah dengan melakukan

olahraga yang rutin sehingga tekanan darah pada kedua responden bisa lebih stabil dan tidak mengalami kenaikan untuk menghindari dampak dari komplikasinya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pemeriksaan tekanan darah pada pertemuan yang ketiga yang hasilnya pada Ny.P sebelumnya 140/80 setelah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* menjadi 130/80 dan Ny.M sebelumnya 130/80 setelah dilakukan *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage* menjadi 120/80. Hal ini karena teknik *effleurage* memperlancar aliran darah sehingga tekanan darah menurun